

## **ADAPTASI KEBIASAAN BARU (NEW NORMAL) BAGI NELAYAN DI PPN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA**

**Siti Aisyah, Aditya Pamungkas**

Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

Email: sitiaisyahsa057@gmail.com

### **ABSTRAK**

Sejak Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus Covid-19. Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Memasuki awal bulan Juni 2020, pemerintah mengeluarkan regulasi untuk memasuki tahap New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru bagi masyarakat dengan mengikuti berbagai protokol kesehatan. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru ini sudah mulai disosialisasikan oleh pemerintah baik melalui media televisi, sosial media, dan pusat informasi ke berbagai lembaga dan sosialisasi langsung ke pemerintah daerah setempat untuk melanjutkan penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di berbagai kalangan dan lingkungan. Hal ini yang membuat kami ikut andil dalam mensosialisasikan Adaptasi Kebiasaan Baru khususnya bagi nelayan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka. Kegiatan pelaksanaan ini terbagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu: Peningkatan pemahaman nelayan mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka dengan membagikan poster dan menjelaskannya kepada nelayan, namun pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti protokol physical distancing tanpa mengadakan

perkumpulan apapun; dan Pembagian masker dan vitamin untuk nelayan dalam rangka peningkatan ketentraman dan kesehatan nelayan. Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) pada nelayan diantaranya; memastikan kru kapal bebas Covid-19, selalu menggunakan masker saat beraktivitas, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan peralatan makan sendiri ketika melaut, makan makanan yang bergizi dan seimbang dan membiasakan hidup higienis, rajin olahraga, istirahat cukup dan minum vitamin.

**Kata Kunci:** Adaptasi Kebiasaan Baru, New Normal, Covid-19, Nelayan, Bangka

### **PENDAHULUAN**

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus

berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus (Covid19.go.id).

Sejak Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Promkes, 2020).

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Physical Distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Memasuki awal bulan Juni 2020, pemerintah mengeluarkan regulasi untuk memasuki tahap New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru bagi masyarakat dengan mengikuti berbagai protokol

kesehatan. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru ini sudah mulai disosialisasikan oleh pemerintah baik melalui media televisi, sosial media, dan pusat informasi ke berbagai lembaga dan sosialisasi langsung ke pemerintah daerah setempat untuk melanjutkan penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di berbagai kalangan dan lingkungan (Azizah, 2020). Hal ini yang membuat kami ikut andil dalam mensosialisasikan Adaptasi Kebiasaan Baru khususnya bagi nelayan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka. Manfaat dari adanya pengabdian ini bagi masyarakat khususnya nelayan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka diharapkan semakin memahami tentang apa dan bagaimana menerapkan kedisiplinan agar menjaga dari Covid 19 namun dapat tetap melakukan aktivitas dengan menerapkan aturan kesehatan di era Adaptasi Kebiasaan Baru.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Persiapan**

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari persiapan agenda kegiatan. Kegiatan perencanaan atau persiapan meliputi kegiatan koordinasi dan survey lokasi. Persiapan dilaksanakan menjadi dua tahap kegiatan yaitu koordinasi awal dan penyesuaian rangkaian kegiatan yang terdiri dari:

1. Aspek Umum, terdiri dari: (1) Pemberdayaan Masyarakat dan Pendekatannya, dan (3) pemahaman masyarakat.
2. Aspek Khusus, terdiri dari: (1) Peningkatan pemahaman Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) bagi Nelayan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka, dan (2) Pembagian masker dan vitamin untuk nelayan dalam rangka

peningkatan ketentraman dan kesehatan nelayan.

### Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) bagi Nelayan di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka” dilaksanakan semata-mata untuk kebaikan masyarakat sebagai pelaku/pemeran penting dalam kegiatan pemberdayaan ini. Kegiatan pelaksanaan ini terbagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu:

1. Peningkatan pemahaman nelayan mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) di PPN Sungailiat Kabupaten Bangka dengan membagikan poster dan menjelaskannya kepada nelayan, namun pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti protokol physical distancing tanpa mengadakan perkumpulan apapun.
2. Pembagian masker dan vitamin untuk nelayan dalam rangka peningkatan ketentraman dan kesehatan nelayan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) pada Nelayan

Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) adalah pola kebiasaan baru yang dilakukan oleh masyarakat baik di lingkungan keluarga, masyarakat, pekerjaan dengan menggunakan aturan baru yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir penularan dari virus Covid-19. Dengan adanya *new normal* ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih menjaga dan aman dari Covid-19. Di Indonesia penamaan *new normal* menjadi “Adaptasi Kebiasaan Baru” agar lebih

mudah dipahami. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat tetap bekerja dan melakukan aktivitas sesuai protokol kesehatan di masa Adaptasi Kebiasaan Baru saat masa pandemi Covid-19.

Beberapa hal yang disampaikan dalam sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) pada nelayan diantaranya:

1. Memastikan kru kapal bebas Covid-19
2. Selalu menggunakan masker saat beraktivitas
3. Mencuci tangan dengan sabun
4. Menggunakan peralatan makan sendiri ketika melaut
5. Makan makanan yang bergizi dan seimbang
6. Membiasakan hidup higienis, rajin olahraga, istirahat cukup dan minum vitamin



**Gambar 1.** Poster yang dibagikan pada nelayan dan ditempel di lokasi PPN Sungailiat



**Gambar 2.** Penyerahan poster sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru pada petugas PPN Sungailiat Bangka

### **Pembagian masker dan vitamin untuk nelayan dalam rangka peningkatan ketentraman dan kesehatan nelayan**

Pembagian masker dan vitamin merupakan salah satu bagian dari sosialisasi pengenalan Adaptasi Kebiasaan Baru bagi nelayan dalam rangka meminimalisir penularan Covid-19 di lingkungan masyarakat pesisir dalam hal ini kelompok nelayan. Pengenalan Adaptasi Kebiasaan Baru ini harapannya seiring berjalannya waktu pola hidup dengan sistem Adaptasi Kebiasaan Baru sudah menjadi budaya baru, gaya baru ketika beraktivitas keluar dengan selalu menggunakan masker khususnya saat beraktivitas keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, tidak bersentuhan di sembarang tempat dan selalu menjaga kesehatan untuk menjaga mental dan daya imun tubuh.



**Gambar 3.** Pembagian poster sosialisasi, vitamin dan masker untuk nelayan di PPN Sungailiat Bangka



**Gambar 4.** Nelayan langsung menggunakan masker yang telah dibagikan saat berkumpul di sekitar PPN Sungailiat Bangka

### **KESIMPULAN**

Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) adalah pola kebiasaan baru yang dilakukan oleh masyarakat termasuk nelayan. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir penularan dari virus Covid-19. Dengan adanya new normal ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih menjaga dan aman dari Covid-19. Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) pada nelayan diantaranya; memastikan kru kapal bebas Covid-19, selalu menggunakan masker saat beraktivitas, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan peralatan makan sendiri ketika melaut, makan makanan yang bergizi dan seimbang dan membiasakan hidup higienis, rajin olahraga, istirahat cukup dan minum vitamin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Azizah, N. 2020. Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. *Journal of Gender and Family Studies*, (1):1: 1-11.
2. Covid.go.id. Pengantar Adaptasi Kebiasaan Baru. <http://www.covid19.go.id> (Akses September 2020).
3. Promkes.kemendes.go.id. Materi: Adaptasi Kebiasaan Baru. <http://www.promkes.kemendes.go.id>. (Akses Desember 2020).